



Evaluasi manajemen pemeliharaan dan pakan ayam kampung di Desa Margomulyo, Kabupaten Lampung Selatan

Khaira Nova, Fitria Tsani Farda , Etha Azzah Hasiib, Rudy Sutrisna

Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

 fitria.tsani@fp.unila.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5538>

Abstrak

Pemeliharaan ayam kampung hingga saat ini masih banyak dilakukan secara tradisional dengan sistem pemberian pakan yang tidak memperhatikan kebutuhan ternaknya. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan penyuluhan tentang sistem pemeliharaan ayam kampung, manajemen pakan bagi ternak ayam kampung, dan memberikan tentang formulasi pakan bagi ayam kampung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode *Participation Rural Appraisal* (PRA) dengan partisipasi aktif dari masyarakat sasaran atau peternak rakyat di Desa Margomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peternak antara lain semakin memahami sistem pemeliharaan ayam kampung secara intensif, semakin memahami potensi sumber daya pakan lokal yang ada di daerahnya, serta semakin memahami kebutuhan ternak dan cara memformulasikan ransum bagi ayam kampung.

Kata Kunci: Ayam kampung; Pakan; Pemeliharaan

Evaluation of rearing and feed management of native chickens in Margomulyo Village, South Lampung Regency

Abstract

Up to now, native chickens have been mostly reared traditionally, with a feeding system that does not take into account the needs of the livestock. The purpose of community service is to provide advice on the rearing system and feed management for native chickens, as well as information on feed formulations. Community service activities are carried out in Margomulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency, using the Participation Rural Appraisal (PRA) method, with active participation from smallholder farmers. Farmers' increased knowledge, among other things, better understands the intensive native chicken rearing system, the potential of local feed resources, and the needs of livestock and how to formulate rations for native chickens.

Keywords: *Native chicken; Feed; Rearing*

1. Pendahuluan

Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki potensi peternakan cukup tinggi. Kecamatan Jati Agung mencakup 21 desa dengan luas wilayah 164,47 km². Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Jati Agung didominasi oleh petani dan pedagang dengan tingkat pendidikan penduduk cukup berpendidikan. Potensi produksi hasil pertanian di Kecamatan Jati Agung cukup tinggi, dengan produksi tertinggi adalah tanaman padi

dan palawija. Potensi ternak baik ruminansia juga cukup tinggi (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2019). Oleh karena itu, Kecamatan Jati Agung dinilai cocok untuk dijadikan daerah pengembangan ternak, terutama ternak ayam kampung. Komoditas ayam kampung saat ini masih menjadi perhatian sebagian besar masyarakat terutama di kalangan peternak karena tingginya harga jual di pasaran. Potensi ayam kampung perlu didampingi dengan manajemen pemeliharaan dan manajemen pakan yang dapat membantu produktivitasnya. Pemeliharaan ayam kampung hingga saat ini masih banyak dilakukan secara tradisional dengan sistem pemberian pakan yang tidak memperhatikan kebutuhan ternaknya. Kepemilikan ayam kampung yang masih dinilai seadanya membuat peternak tidak fokus dalam peningkatan produktivitas ayam kampung tersebut. Perlu adanya peningkatan kesadaran peternak terhadap potensi dan profitabilitas dari beternak ayam kampung sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ayam kampung perlu diarahkan pada peningkatan skala kepemilikan dan perbaikan teknik budi daya. Perbaikan tersebut dapat diupayakan dengan mengubah pola ekstensif tradisional (sistem umbaran) ke usaha intensif komersial. Upaya perbaikan manajemen pemeliharaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profit dan kesejahteraan peternak ayam kampung di Indonesia. Pemeliharaan dengan sistem umbaran ayam kampung dapat memproduksi 30–40 butir telur setiap tahun, dengan bobot badan 1,20–1,50 kg. Oleh karena itu, dengan pemeliharaan yang lebih fokus menggunakan sistem intensif, produktivitas dari ayam kampung dapat meningkat (Nataamijaya, 2010).

Selain sistem pemeliharaan, manajemen pakan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan budidaya ayam kampung. Pakan menjadi penentu suatu ternak memiliki kecukupan kebutuhan nutrisi. Pakan yang berkualitas dan pemberian pakan yang sesuai tentunya akan membantu meningkatkan produktivitas ternak ayam kampung. Pemberian pakan harus memperhatikan kebutuhan ternaknya. Kebutuhan nutrisi pakan ditentukan oleh beberapa faktor seperti umur (Kestaria, Nur, & Malik, 2016). Pakan komersial bagi ayam kampung masih sulit diperoleh di daerah pedesaan sehingga peternak sampai saat ini masih menggunakan pakan bagi ayam ras yang memiliki harga cukup tinggi. Permasalahan tersebut perlu dicari solusi sehingga peternak dapat memberikan pakan dengan bahan baku yang mudah diperoleh dan mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dari ternaknya. Pemberian informasi terkait penyusunan ransum ayam kampung berbasis sumber daya lokal dapat dijadikan solusi bagi permasalahan tersebut.

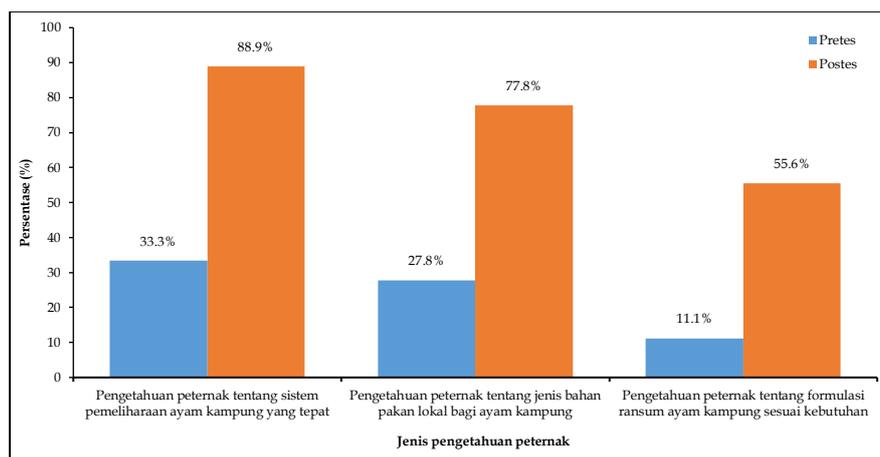
2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Margomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dilaksanakan menggunakan metode *Participation Rural Appraisal* atau PRA (Hudayana et al., 2019). Kegiatan dilakukan pada tanggal 21-22 Juli 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan partisipasi aktif dari masyarakat sasaran atau peternak di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Evaluasi proses dengan melakukan kegiatan ceramah. Evaluasi akhir, dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pengetahuan

peserta setelah dilaksanakan penyuluhan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan metode memberikan pertanyaan langsung kepada peserta dengan pertanyaan yang sama pada pelaksanaan evaluasi awal.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan bahwa Desa Margomulyo merupakan salah satu desa yang berpotensi di bidang pertanian. Hasil pertanian yang mendominasi adalah padi dan jagung. Penduduk di Desa Margomulyo pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Selain bertani, mayoritas penduduk di Desa Margomulyo juga melakukan aktivitas beternak. Kegiatan beternak yang dilakukan sampai saat ini masih dijadikan kegiatan sampingan sehingga masyarakat tidak berfokus memperoleh penghasilan dari kegiatan beternak. Jenis ternak yang dipelihara beraneka ragam dari sapi, kambing, serta ayam kampung. Sistem pemeliharaan ayam kampung yang diterapkan peternak di Desa Margomulyo sampai saat ini masih dilakukan secara ekstensif. Jumlah ayam kampung yang dimiliki peternak beragam, namun secara umum jumlah kepemilikan ternak ayam kampung masih di bawah 50 ekor. Jumlah ternak ayam kampung yang masih rendah disebabkan karena beternak ayam kampung belum menjadi prioritas peternak. Tujuan peternak memiliki ternak ayam kampung di setiap rumah adalah untuk tabungan bukan sebagai sumber penghasilan. Ternak ayam kampung diumbar sehingga mencari pakan sendiri dari lingkungan sekitar dan pakan dari sisa makanan rumah tangga. Adapun hasil kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Data hasil peningkatan pengetahuan peternak di Desa Margomulyo

Hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa peternak belum banyak mengetahui tentang sistem pemeliharaan ayam kampung yang tepat agar diperoleh produktivitas yang tinggi. Tingkat pengetahuan peternak sebelum dilakukan kegiatan pengabdian terdata 33,3% peternak yang memahami sistem pemeliharaan ayam kampung. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Margomulyo, pengetahuan peternak terhadap sistem pemeliharaan ayam kampung meningkat menjadi 88,9%. Pada awalnya peternak hanya mengetahui sistem umbar atau ekstensif untuk pemeliharaan ayam kampung, namun setelah diberikan edukasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kini peternak memahami sistem pemeliharaan

intensif bagi ayam kampung. Pemeliharaan dengan sistem intensif selama ini diketahui oleh peternak untuk pemeliharaan ayam broiler dan layer, bukan diperuntukkan bagi ayam kampung. Selain sistem pemeliharaan, peternak juga selama ini mengalami kendala dalam mengontrol kesehatan ayam kampung yang dimiliki. Kendala tersebut terjadi karena masih rendahnya pengetahuan peternak terhadap informasi vaksin unggas yang dibutuhkan serta vitamin yang dibutuhkan oleh unggas untuk menjaga kesehatan ternak. Kurangnya tingkat kebersihan kandang juga menjadi salah satu faktor tingginya risiko penyakit pada ternak. Pemeliharaan ayam kampung yang dilakukan selama ini masih dicampur dengan ternak lain seperti sapi, kambing, dan entok. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Margomulyo, pengetahuan peternak terhadap pencegahan penyebaran penyakit ternak ayam kampung melalui manajemen pemeliharaan.

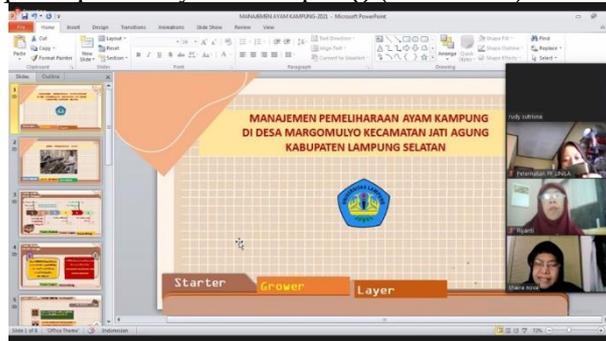
Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Margomulyo menunjukkan bahwa pengetahuan peternak terhadap kebutuhan pakan ternak ayam kampung masih rendah. Tingkat pengetahuan peternak sebelum dilakukan kegiatan pengabdian terdata 27,8% dari total peternak responden. Namun, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meningkat menjadi 77,8%. Sampai saat ini peternak hanya memberikan dedak sebagai pakan. Pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan ternak tentunya berpengaruh terhadap produktivitas ternak yang ada di Desa Margomulyo. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, membantu peternak meningkatkan pengetahuan terhadap jenis bahan pakan lokal yang dapat diberikan kepada ternak ayam kampung. Peternak mulai memahami bahwa banyak bahan pakan yang ada di daerah setempat yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ayam kampung, seperti pakan sumber energi, protein, mineral dan vitamin. Dengan demikian peternak dapat memenuhi kebutuhan ternak dengan meminimalkan biaya pakan dan dapat memenuhi kebutuhan ternak ayam kampung yang dimilikinya.

Produktivitas ternak sangat ditentukan oleh pakan yang tepat sesuai kebutuhan ternak. Penyusunan ransum seimbang bagi ternak akan meningkatkan produktivitas ternak dan dapat membantu menjaga kesehatan ternak. Hingga saat ini peternak di Desa Margomulyo masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyusunan ransum seimbang bagi ayam kampung. Tingkat pengetahuan peternak tentang penyusunan ransum sebelum dilakukan kegiatan pengabdian terdata 11,1%. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, pengetahuan peternak meningkat menjadi 55,6%. Pemberian pakan ayam kampung yang ada di Desa Margomulyo tidak didasarkan pada kebutuhan ternak, melainkan dengan pakan hasil sisa makanan rumah tangga dan pemberian dedak tanpa diukur jumlah pemberiannya.

3.1. Pemberian materi secara virtual

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Margomulyo berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kendala. Kondisi pandemi Covid-19 dan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia, termasuk di Bandar Lampung dan sekitarnya, mengakibatkan pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai rencana di dalam pengajuan. Namun, pelaksanaan tetap dilakukan secara optimal dengan tidak mengurangi tujuan pengabdian kepada masyarakat di Desa Margomulyo. Pelaksanaan kegiatan diatasi dengan beberapa perubahan metode pelaksanaan. Pemaparan materi yang direncanakan secara tatap muka dengan

peternak sasaran, namun pada pelaksanaan dilakukan secara virtual melalui *zoom*. Pemaparan materi terdiri dari 3 pokok bahasan yaitu manajemen pemeliharaan ayam kampung (Gambar 2), manajemen pakan (Gambar 3), dan formulasi ransum dan penggunaan herbal pada pakan ayam kampung (Gambar 4).



Gambar 2. Kegiatan pemberian materi manajemen pemeliharaan ayam kampung



Gambar 3. Pemaparan materi manajemen pakan

Bahan pakan (%)	0-12 minggu	12-18 minggu	Bertelur
Jagung giling halus	44,50	43,10	43,20
Dedak padi	28,89	32,10	20,00
Minyak sayur	2,70	3,50	5,30
Bungkil kedelai	16,80	16,20	16,40
Tepung ikan	4,50	2,00	6,00
Tep. Kapur (CaCO ₃)	1,70	2,30	8,30
Garam dapur (NaCl)	0,50	0,50	0,50
Vit./Mineral premix	0,30	0,30	0,30
DL-Meth (AA-Synt.)	0,11	0,09	0,02

Gambar 4. Pemaparan materi penyusunan ransum ayam kampung

3.2. Kunjungan ke peternak ayam kampung dan evaluasi oleh tim

Pelaksanaan praktik direncanakan dengan mengikutsertakan peternak secara tatap muka serentak, namun pada pelaksanaan dilakukan dengan kunjungan ke peternak langsung dan pembatasan jumlah orang, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (Gambar 5). Hasil dari kunjungan langsung ke peternak yaitu tim pengabdian dapat melihat secara langsung kondisi peternakan ayam kampung di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Peternak dapat secara langsung diberikan penjelasan penggunaan pakan yang tepat serta kondisi kandang yang baik bagi ayam kampung. Kandang ayam kampung yang dimiliki peternak masih di desain secara sederhana dan belum memerhatikan kebutuhan ayam kampung.



Gambar 5. Kunjungan ke peternak di Desa Margomulyo

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Margomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, meningkatkan pengetahuan peternak. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peternak antara lain semakin memahami sistem pemeliharaan ayam kampung secara intensif, potensi sumberdaya pakan lokal yang ada di daerahnya, serta kebutuhan ternak dan cara memformulasikan ransum bagi ayam kampung. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan dengan tujuan ternak ruminansia, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peternak tentang pemeliharaan ternak unggas.

Acknowledgement

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu berjalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada Pimpinan Jurusan Peternakan, Dekan Fakultas Pertanian, serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung, dan Peternak di Desa Margomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Lampung Selatan. (2019). *Kecamatan Jati Agung Dalam Angka Tahun 2019*.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., ... Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Kestaria, Nur, H., & Malik, B. (2016). Pengaruh Substitusi Pakan Komersil Dengan Tepung Ampas Kelapa Terhadap Performa Ayam Kampung. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 2(1), 43–48.
- Nataamijaya, A. G. (2010). Pengembangan Potensi Ayam Lokal Untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 29(4), 131–138. <https://doi.org/10.21082/jp3.v29n4.2010.p131-138>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License